

**WACANA PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL NEGARA TIMOR  
LESTE DALAM PENGGUNAAN MULTI-BAHASA DI MEDIA MASSA  
(Analisis Wacana Kritis atas Penggunaan Empat Bahasa dalam  
Harian “Suara Timor Lorosae”)**

**Jolni Delila Ora**

**ABSTRAK**

Identitas nasional dibangun oleh dan melalui bahasa. Dinamika penggunaan bahasa dalam suatu negara dapat mencerminkan dinamika dan pola pembangunan identitas nasional negara-bangsa tersebut. Politik bahasa menjadi salah satu instrumen penting dari konstruksi identitas nasional.

Sebagai sebuah negara yang baru merdeka di abad ke-20, pembangunan identitas nasional berbasis politik kebahasaan merupakan hal begitu penting dan hangat bagi negara-bangsa Timor Leste (TL). Sementara itu, secara faktual, politik bahasa TL tampak dalam penggunaan multi-bahasa oleh warganya dalam banyak aspek. Karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan menggambarkan dinamika konstruksi identitas nasional bangsa TL melalui wacana politik multi-bahasa sebagaimana tertuang dalam teks media massa.

Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Fairclough. Teks yang dikaji adalah wacana tertulis dalam Suara Timor Lorosae (STL) sebagai surat kabar terbesar di Timor Leste, edisi Mei 2017, yang menggunakan empat bahasa dalam setiap edisinya yakni bahasa Tetun, Portugis, Indonesia dan Inggris.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) politik bahasa Timor Leste dibangun di atas kondisi multilingualisme masyarakat karena faktor sejarah politik dan kebudayaan yang begitu panjang. Bahasa Tetun dan Portugis dipilih sebagai bahasa resmi untuk menekankan peran keduanya sebagai bahasa perjuangan kemerdekaan, kedekatan kultural dengan Gereja Katolik dan negara pengguna bahasa Portugis di dunia serta untuk memperkuat identitas Timor-Portugis. Sedangkan pengakuan keberadaan bahasa Indonesia dan Inggris sebagai penyambung dua generasi warga TL dan kemudahan relasi dengan dunia internasional. 2) Fenomena multi-bahasa dalam media massa pertama-tama merupakan pemanfaatan kondisi multi-bahasa dalam masyarakat TL untuk kepentingan industri media dan jembatan antar generasi. 3) Sekalipun demikian, media massa di Timor Leste memberi tempat lebih istimewa pada penggunaan bahasa Tetun. Selain faktor historis Tetun sebagai *lingua franca*, hal ini mengungkapkan adanya kecenderungan upaya untuk memperkuat identifikasi identitas nasional TL dengan bahasa dan budaya Tetun.

**Kata-kata kunci:** *Timor Leste, identitas nasional, multi-bahasa, politik bahasa, media massa*

## THE DISCOURSE OF TIMOR LESTE'S NATIONAL IDENTITY BUILDING THROUGH THE USE OF MULTI-LANGUAGES IN THE MASS MEDIA

Jolni Delila Ora

### ABSTRACT

National identity is built by and through the language. The dynamics of the using of languages within a country can reflect the dynamics and the patterns of its national identity development. The politics of language became one of the important instruments for national identity construction.

As the newest independent country in the twentieth century, the development of a national identity based on the politics of language was so important for Timor-Leste. Factually, the politics of language of Timor Leste was manifested in the using of multi-languages by its citizens in many aspects. Therefore, this study aims to reveal and describe the dynamics of national identity construction of Timor Leste through the multi-lingual political discourse as was embodied in the texts of the mass media.

The method of this research is Fairclough's critical discourse analysis. The analyzed texts were taken from Suara Timor Lorosae (STL) as the largest newspaper in East Timor, especially from May 2017 edition, which used four languages in each edition namely Tetun, Portuguese, Indonesian and English.

The results reveal that: 1) East Timorese language politics is built within the condition of multilingualism of society due to the long history of politics and culture. Tetun and Portuguese were chosen as the official language to emphasize their role as the language of the struggle for independence, their cultural closeness with the Catholic Church and their closeness with Portuguese language country in the world and also to strengthen the identity of Timor-Portuguese. While the recognition of the existence of Indonesian and English as a splicing of two generations of TL citizens and the ease of relations with the international world. 2) Primarily, the multi-lingual phenomenon in mass media is the the commodification practice of multi-lingual conditions in Timor Leste society for the benefit of the media industry and the intergenerational bridging. 3) Nevertheless, the mass media in Timor-Leste provided a special place for the using of Tetun. In addition to Tetun's historical factors as a *lingua franca*, this suggests a tendency to strengthen the identification of Timor Leste's national identity with Tetunese language and culture.

**Keywords:** *Timor Leste, national identity, multi-lingual, language politics, mass media*